

**PENINGKATAN KESETARAAN GENDER
DI DISTRIK MOSKONA UTARA KABUPATEN TELUK BINTUNI
PROVINSI PAPUA BARAT**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH

**NAMA : FRANS OROCOMNA
NIM : 11510019
PRODI : ILMU SOSIATRI**

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2016**

**PENINGKATAN KESETARAAN GENDER
DI DISTRIK MOSKONA UTARA, KABUPATEN TELUK BINTUNI,
PROVINSI PAPUA BARAT.**

(Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif) di Distrik Moskona Utara
Kabupaten Teluk Bintuni ,Provinsi Papua Barat.

SKRIPSI

APMD

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Strata 1 Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial

DISUSUN OLEH

NAMA : FRANS OROCOMNA

NIM : 11510019

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI / PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertanggungjawabkan di depan Tim penguji Jurusan Ilmu Sosiatri pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Hari, Tanggal : 21 April 2016
Pukul : Jam 8.30 WIB s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD”
Yogyakarta

TIM PENGUJI

1. **Dra.Oktarina Albizzia, M.Si.** :
Ketua/ Penguji/Pembimbing Penguji Samping
2. **Drs. E.Wuryono** :
Penguji Samping I
3. **Dra.Anastasia Adiwirahayu,M.si** :
Penguji Samping II

Mengetahui
Ketua Program Study Ilmu Sosiatri

Drs. Olien Marlyantoro,M.Si.

PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI/PEMBANGUNAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKT DESA, STPMD
”APMD”
YOGYAKARTA
2016

MOTTO

- *Pitic Inef Romneg Injek Mendec Eweera , Mendec Efera Embis Root Mooj, Kusnokef Mendec Eweera Embis Root Mooj er , Mendec Ever Omulut, Ondufuf Root Ouwroc Oufomof Esiter.*
- *Masa lalu adalah masa hidup dengan penuh kesusahan - kemiskinan & Tantangan yang dihadapinya.*
- *Masa kini adalah masa hidup dalam perjuangan dan persaingan untuk meraih cita-cita dan kesuksesan dalam kenyataannya.*
- *Masa depan adalah masa yang akan penuh harapan & kepastian untuk dicapainya.*
- *Manusia Budak dan Miskin berada dalam lingkaran,, kebodohan ,kekurangan dan kemiskinannya", "Anak keluarga Budak dan Miskin perjuangan dalam pendidikan pantang menyerah dan telah keluar dari ke tiga lingkaran, meraih kesuksesan dan ,kesejahteraannya.*
- **Ora Etlabora,** „Berdoa dan Bekerja,,**Mzr 126:5 Berkata,** „Orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai, 6 Berkata, Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya.
- **Matius 7:7 Berkata** „Mintalah maka kamu akan diberikan kepadamu, Carilah maka kamu akan mendapat, Ketoklah pintu maka akan dibukakan bagimu.
Carilah dahulu kerajaan Allah ,maka akan ditambahkan kepadamu, Apa yang kamu minta didunia ini , Allah akan dikabulkan disorga,dan Allah akan berikan kepadamu.
- **Yeremia 1:8 Berkata,** „Jangan takut kepada mereka sebab aku menyertai engkau, **10 Berkata,** „ Ketahuilah pada hari ini aku akan mengangkat engkau diatas Bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaannya,.

- **Ulangan 28 : 13 Berkata,,** *Tuhan akan mengangkat engkau menjadi kepala dan bukan menjadi ekor ,engkau tetap naik dan bukan turun.*
- *Anak Sudak Merantau dari west Papua mencari dan menimbah ilmu Sosial di Jawa mencari Resep Mujarak untuk menyembuhkan penyakit kemiskinan. Dari family di Moskona - Papua..*

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Tiada kata benci dan dengki yang saya ucapkan,tetapi hanya kata cinta dan kasih sayang yang saya utarakan. pada kesempatan ini hanya lewat Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

- ❖ **Kesatu** buat ,, Tuhan Allah Bapa ,Anak Yesus Kristus dan pertolongan Roh kudus, yang telah menciptakan dan menolong saya dalam kandungan ibu, dilahirkan dan selalu menjaga saya pada waktu siang dan malam, selalu memberikan kemudahan dalam menyusun Skripsi ini.
- ❖ **Kedua** buat kedua orang tua yang saya sangat cintai,yang mana telah melahirkan dan membesarkan saya . **Alm. Bapak Samuel fati Orocomna** (yang telah pergi selamanya, selamat jalan Bapa) dan **Mama Marice syama fati** (yang telah lanjut usia, semoga sehat selalu & panjang umurnya).
- ❖ **Ketiga** buat Keluarga besar Budak Kak.Martinus fati,kak. Domina Orocomna, Adik Maria O.wonggor,Adik Yosina O.Merenefa, yang mana selalu memberikan doa, dorongan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materiil ,kepada saya sehingga bisa selesai studi S.1 nya.
- ❖ **Keempat** buat Istri Ny.Debby Orocomna dan Anak-anak: Defrina & Fraeby Orocomna yang saya cintai, yang mana selalu menemani saya selama 4 Tahun lebih dalam perjalanan perkuliahan pada STPMD baik dalam susah maupun senang yang kita Alaminya ,terima kasih atas dukungan doa dan harapannya .
- ❖ **Kelima** buat Keluarga besar GPKAI protestan jemaat Miller Mouyeba ,jemaat Erikson Trit Mosum ,jemaat Bethel Meristim , jemaat Marten dan jemaat Katholik St.Yohanis Inofina; Yang mana selalu mendoakan saya dalam perjalanan perkuliahan sehingga saya bisa menyelesaikan Studinya S.1 nya.
- ❖ **Keenam** buat keluarga besar Suku Moskona,Masyarakat Kampung se-Distrik Moskona Utara yang saya cintai, terima kasih atas dukungan doa kalian semua.
- ❖ **Ketujuh** buat Kadist.Moskona Utara Apolos Orocomna,S.ip, Kadist. Bintuni Efradus Orocomna,S.ip dan pemerintah kabupaten Teluk Bintuni yang telah

memberikan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan Tinggi & dorongannya baik dalam bentuk moril maupun materiil kepada saya sehingga bisa menyelesaikan Studi S.1 nya.

- ❖ **Kedelapan** buat Teman-teman staff Distrik Moskona Utara, yang selalu memberikan motivasi dorongan, semangat kepada saya, terima kasih atas semua kebaikannya.
- ❖ **Kesembilan** buat Ketua STPMD Bapak Habib Mushin,S.sos,M.si, Ketua Prodi Ilmu Sosiatri Bpk Drs.Oelien Marlyantoro,M.si, yang memeberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan study nya.
- ❖ **Kesepuluh** buat Ibu Dra.Oktarina Albizzia,M.si selaku Dosen Wali dan Pembimbing Skripsi,yang mana selalu membantu memberikan saran dan koreksi kepada saya sehingga bisa menyusun dan menyelesaikan Skripsinya.
- ❖ **Kesebelas** buat Teman-teman seperjuangan Campus STPMD,,APMD ,,angkatan th. 2011 yang selalu memberikan masukan kepada saya sehingga mampu menyelesaikan skripsinya.
- ❖ **Keduabelas** buat keluarga yang masih hidup Bapak Simon, Karel, Yoas, Semi, ibu Sopiana,dan yang lain ,terima kasih atas doa dan harapan dan juga buat (yang telah meninggal Almarhum.Ishak,Yakobus,Musa,)yang mana memelihara dan membesarkan saya .
- ❖ **Ketigabelas** buat Kak-kak.,Lukas,Silas,Yance,Yonas,Moses,Yudas,Stefanus, Barnabas dan Adik-adik Martavina, Amandus ,Ruben, Hans, Monus, Yohanis , Barnabas ,Nikodemus, Soter,terima kasih atas dukungan , doa dan harapannya.
- ❖ **Keempatbelas** buat Anak-anak dan keponakan yaitu Defrina,justina Jennifer o ,Fraeby Julian Samuel Karel o, Edison w,Ekson f, Martavina w, Desi m, Novela f, Junita m,Eka m,Aprilia,w ; Terima kasih atas Doa dan harapannya sehingga bapa bisa cepat menyelesaikan studinya.
- ❖ **Kelimabelas** buat Ibu Parjinem selaku pemilik kontrakan ,yang telah menerima saya bersama keluarga,kami mengucapkan banyak terima kasih atas kebaikan menerima kami masuk dan tinggal sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan yang maha kuasa, atas pencipta langit dan bumi, dan segala isinya ; Yang telah memelihara saya setiap hari selama 4 tahun lebih dalam bangku Studinya. Selalu memelihara kesehatan dan memberikan berkatnya melalui tangan orang lain kepada saya untuk menunjang kebutuhan sehari-harinya sehingga saya mampu menyelesaikan studi & menyusun karya ilmiah skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna mendapat **Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)** pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa „APMD,,Yogyakarta. Sehingga saya telah berhasil menyusun skripsi dengan judul, Peningkatan Kesetaraan Gender , di Distrik Moskona Utara,Kabupaten Teluk Bintuni,Provinsi Papua Barat. Dalam melaksanakan penelitian ini agar mampu menyusunnya, penyusun menyadari bahwa banyak kekurangan dan permasalahan dilapangan belum lengkap, oleh karenanya penulis mengharapkan untuk dapat koreksi ,kritik dan saran dari pembaca untuk memperbaiki penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Habib Muhsin,S.sos,M.si selaku ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa,,APMD,, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa,Yogyakarta.
2. Bapak Drs.Oelien M,M.si, selaku ketua program Studi Ilmu Sosiatri pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa,,APMD,,Yogyakarta, atas segala kebijakannya kepada penulis untuk menempuh studi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa,,APMD,, Yogyakarta.
3. Ibu Dra.Oktarina Albizzia ,M.si selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan saran dan koreksi skripsi sehingga saya mampu penyusun Skripsinya.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan materi kuliah kepada saya,khususnya dari program Studi Ilmu Sosiatri.
5. Seluruh staff dan karyawan/ti STPMD,,APMD,,Yogyakarta.

6. Seluruh teman-teman Mahasiswa/ i STPMD “APMD” Yogyakarta.
7. Kampusku Dan Almamaterku STPMD “APMD” Yogyakarta.

Yogyakarta, April 2016

Penyusun

FRANS OROCOMNA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
SINOPSIS	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kerangka Teori.....	11
E. Metodologi Penelitian	18
BAB II DESKRIPSI WILAYAH.....	26
A. Sejarah Singkat.....	26
B. Keadaan Geografis	27
C. Keadaan Demografi.....	34
D. Keadaan Sosial Budaya Dan Ekonomi.....	47
E. Infrastruktur Dasar	59
BAB III ANALISIS DATA.....	67
A Profil Informan	68

B. Analisis Peningkatan Kesetaraan Gender Di Distrik Moskona	
Utara	75
BAB IV PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel II.1.	Luas dan Penggunaan Tanah di Distrik Moskona Utara	29
Tabel II.2.	Mobilitas Penduduk Distrik Moskona Utara	31
Tabel II.3.	Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	33
Tabel II.4.	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	34
Tabel II.5.	Sarana Pendidikan di Distrik Moskona Utara.....	35
Tabel II.6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	36
Tabel II.7.	Sarana Keagamaan di Distrik Moskona Utara.....	37
Tabel II.8.	Sarana Kesehatan di Distrik Moskona Utara	38
Tabel II.9.	Sarana Distrik Moskona Utara.....	39
Tabel II.10.	Sarana Perekonomian Distrik Moskona Utara.....	40
Tabel II.11.	Sarana Kampung	42
Tabel II.12.	Infrastruktur Dasar	45
Tabel III.1.	Daftar Informan	49
Tabel III.2.	Pekerjaan Informan	50
Tabel III.3.	Informan Menurut Jenis Kelamin	51
Tabel III.4.	Informan Menurut Umur.....	52
Tabel III.5.	Informan Menurut Tingkat Pendidikan	53
Tabel III.6.	Informan Menurut Agama	54

SINOPSIS

Kesetaraan Gender seringkali dipandang sebelah mata, sebagai hal biasa bagi laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan, tetapi disuatu kebutuhan biologis membutuhkan gender perempuan sebagai kebutuhan seks dan keluarga membutuhkan perempuan dalam rumah tangganya dan akan melahirkan anaknya. Pemerintah dan Masyarakat Distrik Moskona Utara telah dan terus berupaya untuk meningkatkan kesetaraan gender perempuan dalam pendidikan tingkat Taman kanak (Tk) – tingkat strata satu (S.1) nya sudah setara, hanya pendidikan tinggi strata dua (S.2) nya belum setara dan kesetaraan gender sebagiannya dalam kegiatan ekonominya sedangkan kesetaraan gender dalam lapangan pekerjaannya belum setara.

Skripsi ini penyusun memberi judul “ Peningkatan Kesetaraan Gender di Distrik Moskona Utara, Kabupaten Teluk Bintuni, Provinsi Papua Barat”. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana Peningkatan Kesetaraan Gender di Distrik Moskona Utara, Kabupaten Teluk Bintuni, Provinsi Papua Barat. Adapun obyek penelitiannya difokuskan di Distrik Moskona Utara, Kabupaten Teluk Bintuni, Provinsi Papua Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian kualitatif yakni untuk mendeskripsikan, mencatat segala sesuatu yang terjadi dilapangan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, interview dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya sebanyak 25 orang yaitu : Pemerintah Distrik sebanyak 2 orang yang terdiri dari kepala Distrik dan seksi Pemberdayaan, pemerintah kampung sebanyak 2 orang yang terdiri dari kepala kampung dan Kaur pembangunan, Tokoh pemuda sebanyak 4 orang yang terdiri dari Ketua Knpi, pelajar, Mahasiswa, dan Intelektual, Tokoh Adat sebanyak 1 orang yang terdiri dari kepala suku, Tokoh perempuan sebanyak 2 orang yang terdiri dari penggerak pkk dan anggota, Tokoh Agama sebanyak 2 orang yang terdiri dari Ketua Majelis Daerah dan pendeta, Tokoh Masyarakat sebanyak 3 orang yang terdiri dari kepala keluarga, Ibu Rumah tangga dan petani, Pengusaha sebanyak 3 Orang yang terdiri dari kontraktor, pedagang, peternak, pendidikan sebanyak 3 orang yang terdiri dari Guru Buta Aksara, kepala SD, kepala SMP dan kesehatan sebanyak 2 orang yang terdiri dari kepala puskesmas dan Bidan.

Berdasarkan hasil observasi, penyusun dapat menunjukkan bahwa kesetaraan gender di Distrik Moskona Utara telah berperan dalam pendidikan, kegiatan ekonomi dan lapangan pekerjaan, tujuannya untuk meningkatkan martabat manusia dapat terlihat melalui : adanya dukungan dari pihak pemerintah dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan dan ekonomi. Dengan adanya kesetaraan gender di Moskona utara diharapkan akan lebih merata dan meningkatkan sumberdaya manusia untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi dan sejahtera.

Keberadaan pemerintah Distrik Moskona Utara mempunyai visi dan misi untuk meningkatkan sumberdaya manusia dalam pendidikan, kegiatan ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat wilayah setempat, adanya pemerataan kesempatan kerja, peningkatan taraf hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, serta membawa nama baik daerahnya. Namun tidak dipungkiri bahwa masih ada kekurangan yang bisa kita temukan di Distrik Moskona Utara yakni, masih kurangnya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam bidang pendidikan tinggi, kegiatan ekonomi, lapangan pekerjaan baik pegawai, maupun dalam partai politiknya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia adalah Negara kepulauan yang dihuni masyarakat yang berada di wilayah pesisir maupun pedalaman dengan berbagai macam ras, suku, bahasa dan budaya yang berdeda-beda tetap satu bangsa Indonesia. Masyarakat yang hidup di masing-masing daerahnya mempunyai rasa rukun persaudaraan dan rasa gotong-royongnya dalam berbagai bidang, terutama bidang pembangunan manusia maupun bidang-pembangunan lainnya. Pembangunan Nasional untuk meningkatkan seluruh aspek bidang kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang ada didalam proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional; Dalam pengertian lain pembangunan nasional dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara telah melaksanakan tugas untuk mewujudkan tujuan nasional seperti yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia serta

mewujudkan cita-cita bangsa sebagaimana pada alinea II Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Masa orde lama dan orde baru memang masih banyak ketinggalan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pembangunan fisik maupun pembangunan manusianya, Indonesia memasuki masa reformasi telah memberikan kebebasan untuk memajukan pembangunan infrastruktur maupun pembangunan manusianya, pembangunan dalam berbagai segala bidang kehidupan termasuk hak-hak baik umum maupun khusus untuk dipenuhinya.

Pembangunan itu belum dirasakan masyarakat secara menyeluruh baik yang ada di wilayah perkotaan, pesisir maupun pedesaan yang belum menikmati pembangunan yang dilaksanakan pemerintah pusat maupun daerah, masyarakat masih merasa bahwa adanya ketimpangan dalam perencanaan, pelaksanaan pembangunan termasuk pembangunan manusia perempuan Indonesia. Proses pembangunan fisik maupun pembangunan manusia yang terjadi di Indonesia timur secara khususnya Provinsi Papua dan Papua Barat.

Masyarakat papua merasakan pembangunan dan mengalami kemajuan dalam berbagai bidang terjadi pada tahun 2001 karena adanya Undang-Undang No. 21 tahun 2001 tentang otonomi khusus yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah papua untuk membangun masyarakat didaerahnya.

Kewenangan dan bantuan dana yang diberikan pemerintah pusat dalam bentuk dana bermiliaran bahkan triliunan yang diberikan itu sama sekali tidak berpihak dan dinikmati masyarakat asli papua baik yang ada di perkotaan

maupun pedesaan apalagi masalah gender perempuan, tetapi yang dinikmati adalah para elit dan pendatang dari luar Papua. Masyarakat yang ada dipedesaan maupun perkotaan ingin untuk keluar dari ketertinggalan dan kemiskinannya, hal ini yang membuat masyarakat berkomitmen memperjuangkan daerah baru untuk dimekarkan jadi provinsi, kabupaten/kota sampai yang terkecil kampung, bertujuan untuk menjawab masalah yang selama bertahun-tahun mereka masih bergabung pada provinsi, kabupaten, distrik dan kampung lama belum menikmati hasil pembangunan dan tidak ada pemerataan pembangunan termasuk masalah lainnya.

Kepentingan orang tertentu karena mereka berambisi untuk duduk dalam jabatan maupun ambisi untuk memegang uang miliarannya, sayangnya mereka tidak mencermati pada masyarakat yang ada di daerah tersebut apakah semua sudah sejahtera dan kesetaraan dan keadilan. Perjuangan pemekaran daerah setelah jadi dimekarkan hanya semata untuk para pemangku kepentingan untuk kejar jabatan dan uang yang diberikan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Para pejuang pemekaran ini tidak melihat masyarakat apakah semua sudah siap dalam berbagai bidang atau hanya beberapa orang saja yang mempunyai Ijazah, pangkat dan pengalaman serta pendidikan di bidang teknis lainnya agar nantinya akan ditempatkan pada instansi dan duduk pada jabatan strategisnya, tetapi kenyataannya tidak demikian, pada kesempatan itu orang luar dan para pemangku kepentingan melakukan permainan dalam hal rekrut tenaga kerja, penempatan, perencanaan program dan pelaksanaan programnya tidak mendahulukan hak-

hak masyarakat asli yang menjadi tujuan pemekaran daerahnya agar menjawab masalah dan kebutuhan yang diperlukan.

Pemerintah bersama para pemangku kepentingan di daerah hanya melaksanakan program pembangunan yang bersifat umum saja sedangkan keinginan dan kebutuhan khusus bagi masyarakat sangat kecil bahkan tidak diprioritaskan, sehingga banyak yang terjadi ketidakadilan serta kesetaraan dalam pembangunan; Karena mereka yang mempunyai hak dan wewenang untuk melakukan kebijakan itu bukan untuk pro rakyat tetapi hanya untuk kepentingan tertentu sehingga melakukan permainan dalam birokrasi pemerintah maupun swasta mengambil kebijakan yang pro kepada masyarakat sedikit sedangkan untuk kepentingan elit dan politik sangat besar/banyak maka terjadilah ketimpangan tidak mengutamakan hak orang lain termasuk hak gender dan perempuannya. Diskriminasi gender masih berlangsung diberbagai aspek kehidupan diseluruh dunia dan termasuk negara Indonesia terutama daerah pedalaman. pesisir maupun perkotaan masih merasakan seperti Distrik Moskona Utara, kabupaten Teluk Bintuni, Provinsi Papua Barat.

Berbagai sifat dan tingkah laku pemerintah dan masyarakat yang masih terlihat bahwa tingkat diskriminasi dan ketidak setaraan masih beragam di tingkat provinsi papua barat maupun diberbagai daerah kabupaten /kota termasuk kabupaten Teluk Bintuni. Oleh sebabnya perlu adanya informasi dan sosialisasi kepada masyarakat agar memahami dan mengerti tentang hak-hak

gender dan hak perempuan agar terjalin di daerah-daerah termasuk Distrik Moskona Utara.

Wawasan gender perlu diketahui dan dimengerti serta dipelajari setiap orang, keluarga, kelompok dan masyarakat. Masalah kesetaraan dan keadilan gender inilah yang selalu masyarakat yang ada dipedesaan, pesisir dan perkotaan selalu menuntut kepada keluarga, kelompok masyarakat dan pemerintah untuk melakukan pemerataan atau menyalurkan hak-hak mereka seperti perempuan. laki-laki, tua, muda, anak, dan lansia. Masyarakat umum mendesak untuk di upayakan agar mereka juga setara sama dengan daerah lainnya.

Kesetaraan Gender di Papua Barat memang masih selalu menjadi masalah dan tugas bagi pemerintah daerah baik provinsi sampai pemerintah kampung untuk diatur dengan baik agar masyarakat pedesaan juga bisa setara dengan masyarakat yang ada di kota. Daerah Papua Barat masalah kesetaraan gender memang belum setara ketidaksetaraan masih terjadi di masyarakat pada saat dilangsungkannya perkawinan. Laki-laki Papua akan membayar maskawin atau mahar kepada Perempuan untuk dijadikan sebagai istri dengan nilai yang murali. Setelah itu keadaan akan berbalik dari hal baik ke hal jelek. Pembayaran mahar itu bukanlah simbol sebuah penghargaan terhadap perempuan, melainkan secara adat simbol perampasan hak-hak perempuan oleh suaminya dan hak lain seperti perempuan usia muda dipaksa menikah dengan laki-laki usia tua atau poligami. Setelah 'transaksi' dan hajat pernikahan usai, dalam sistem rumah tangga di Bumi Papua, semua keputusan

terhadap masa depan istri langsung beralih ke tangan suami sepenuhnya. Kondisi perendahan martabat perempuan di Papua juga menjadi keprihatinan tampak frustrasi ketika berbicara mengenai nasib Perempuan, terutama yang tinggal di desa-desa. "Orang tua lebih suka memilih anak-anak perempuan tinggal di rumah agar diawasi supaya perawan utuh dan pada biarkan kepergian sekolah dan keluar rumah pasti dapat laki-laki berpacaran, melakukan seks dan akan terjadi kehamilan diluar nikah. Oleh sebabnya orangtua memilih anak perempuan tinggal untuk menikah saja daripada bersekolah karena alasan-alasan tertentu menurut mereka sekolah membutuhkan biaya mahal dan lain-lain.

Ibaratnya, kain timur dan babi lebih berharga daripada perempuan, apabila ada babi betina ditabrak, penduduk akan meminta ganti rugi senilai jumlah puting yang ada pada babi itu bisa puluhan juta. Hal ini tidak sebanding dengan apa yang dilakukan untuk Perempuan jika ada kematian ibu dan anak, kepedulian lingkungan, terutama laki-laki, sangatlah rendah. "Atas dasar itu perlu adanya sosialisasi tentang kesetaraan gender dan perempuan tidak hanya sebatas wacana "Harus diimplementasikan ke bawah sampai di desa/kampung agar masyarakat memahami dan mengerti tentang keadilan dan kesetaraan gender dan perempuan. Tidak hanya di atas kertas dikantor saja perlu harus turun lapangan sampai didesa/kampung ketemu langsung dengan masyarakat dan sosialisasi kepada mereka agar memahami dan mengerti tentang kesetaraan gender dan perempuan. Bagaimana mungkin masyarakat di perdesaan, pesisir dan pedalaman tahu tentang masalah kesetaraan gender.

Beban kerja perempuan lebih berat daripada laki-laki disebabkan karena perempuan sebagai peran domestik yang menyebabkan beban ganda dalam norma dalam masyarakat. Perempuan sebagai Ibu rumah tangga/Istri yang dikemukakan oleh para pemuka masyarakat dan pemuka agama mengatakan bahwa perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga harus dijalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan benar. Banyak perempuan yang sebagai istri dan ibu rumah tangga tidak menjalankan tugas dengan baik terjadilah perceraian dan melakukan pernikahan sirih, kekerasan dalam keluarga dan dilingkungan masyarakat. Adapun pembagian, peran dan tugas perempuan kedalam beberapa bagian menurut adat masyarakat suku Moskona sebagai berikut: Tugas Perempuan dibagi dalam (4) empat bagian yaitu:

1. **Perempuan** adalah berdasarkan jenis kelamin yang menyerupai dengan Hawa yang disebut perempuan baik muda maupun tua tetap nama perempuan sesuai diciptakan Tuhan yang mahakuasa, menyerupai dengan dirinya, yang telah diambil dari tulang rusuk laki-laki menjadi manusia perempuan pertama (Hawa) yang menyerupai dengan dirinya, yang akan nantinya mendampingi laki-laki sebagai istri untuk kebutuhan seks, dalam proses itu akan menghasilkan hamil dengan anak dan akan dilahirkan ke dunia, untuk seterusnya akan mewarisi bumi dan akan membentuk keturunan seterusnya. Perempuan memiliki beberapa bagian yang dalam tubuh baik yang ada dalam maupun yang ada diluarnya seperti vagina, haid, susu, rahim, sel telur dan juga mereka memiliki sifat -sifat lemah - lembut dan lain sebagainya.

2. **Istri** adalah istri yang dinyatakan sah atau tidak sah dalam pernikahan mempunyai suami yang sah dan diakui oleh masyarakat, hukum adat, hukum agama dan hukum pemerintah/Tata negara; Adapun Istri yang tidak diakui secara sah dalam agama, adat dan pemerintah artinya istri siri dan istri yang tidak melakukan pernikahan juga akan bertanggung jawab terhadap suami untuk melayani suami dalam kebutuhan seks, mendampingi dan mengurus suami selama sepanjang hidup sambil proses seks apakah kandungan subur berarti akan menghasilkan kehamilan dan melahirkan anak, apabila kandungan tidak subur berarti terjadi mandul, tetapi kebutuhan seks tetap terlayani sampai maut memisahkannya. Tugas istri bagian dari tanggungjawab rumahtangga membantu suami mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya.
3. **Ibu rumah tangga** adalah Ibu yang telah menikah atau tidak sah dan melahirkan anak disebut sebagai ibu akan bertanggung jawab dalam rumah tangga dan seisinya termasuk suami, anak, kedua orang tuanya, baik pihak istri atau perempuan maupun pihak suami atau laki dan keluarganya. Sebagai ibu rumah tangga membantu Suami mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya sampai tua dan maut memisahkan istri dengan suaminya.
4. **Ibu publik** adalah ibu yang telah bekerja diluar rumah tangganya, apakah bekerja sebagai pegawai negeri atau pegawai swasta, dia harus tanggung jawab tugas dan pekerjaan yang dia lakukan kepada masyarakat luas artinya ibu ini entah masih bujang atau sudah berkeluarga, dia dinyatakan

sebagai ibu yang bertanggungjawab kepada orang banyak atau masyarakat luas baik dalam lingkungan maupun diluar lingkungannya.

Data di atas, dalam kawasan dunia, untuk itu sama halnya juga terjadi di Indonesia khususnya (di daerah Distrik Moskona Utara, Kabupaten Teluk Bintuni) pembagian kerja bagi laki-laki lebih tepat bekerja disektor publik seperti pegawai Negeri dan pegawai swasta yang memperoleh upah atau gaji, sementara perempuan dianjurkan untuk bekerja disektor domestik, mengatur rumahtangga, mengasuh dan menyusui anak serta mengurus suaminya tidak mendapat upah. Pembagian kerja seperti ini berlangsung berabad-abad dan cenderung dipandang sebagai suatu kodrat, ilmiah yang tidak bisa diubah.

Pembagian kerja diatas karena perbedaan jenis kelamin kemudian melahirkan mitos gender tentang keunggulan pria dan subordinasi perempuan. Adanya dikotomi maskulin-feminim dan peran publik -domestik diantara manusia sebagai akibat dari determinisme biologis, telah mengakibatkan dalam proses marginalisasi wanita dalam domestik saja tetapi juga dalam proses pembangunannya.

B. Rumusan Masalah

Menurut Mohammad Hatta, (1984: 70). Masalah adalah kejadian atau keadaan yang menimbulkan pertanyaan dalam hati tentang kedudukan, kita tidak puas dengan hanya melihat sajamelainkan ingin mengetahui dengan pertanyaaan-pertanyaan ilmiah.Masalah adalah kesulitan yang mengerakan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus bisa dirasakan sebagai suatu

rintangan yang harus dilalui dengan satu jalan untuk mengatasi apabila kita jalan terus.

Dari pendapat diatas, dapat di tarik satu kesimpulan bahwa masalah merupakan kejadian yang terjadi dan timbul dalam kehidupan manusia perlu dipecahkan serta mencari jalan keluar untuk menyelesaikannya agar bisa keluar dari masalah tersebut. Dengan pemahaman apa yang dimaksud dengan pengertian masalah tersebut dan berpijak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat kemukakan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peningkatan kesetaraan gender di Distrik Moskona Utara?
2. Faktor apakah yang menghambat dan mendorong kesetaraan gender di Distrik Moskona Utara?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peningkatan kesetaraan gender di Distrik Moskona Utara
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendorong kesetaraan gender di Distrik Moskona Utara

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan untuk mampu memberikan informasi maupun gambaran untuk mengetahui tentang kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupannya.

memahami dan mengerti tadi bisa berusaha menciptakan keseimbangan antara perempuan dengan laki-laki dalam berbagai bidangnya agar setara.

3. Untuk mengatasi hambatan tersebut perlu adanya sosialisasi dari pemerintah secara terus –menerus kepada masyarakat yang ada dipedalaman supaya bisa memahami dan mengerti tentang pentingnya kesetaraan gender agar meningkatkan perempuan dalam berbagai segi bidang kehidupannya.
4. Saran masyarakat kepada semua pihak untuk mendukung dan memberikan kemudahan akses informasi dan akses transportasi agar mempermudah kelancaran untuk meningkatkan kesetaraan gender pada hari mendatang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi dan Ecep Idris, (2004). *Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan*. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, (1981). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Bina Aksara, Jakarta.
- Fakih, Mansour, 1996. *Analisis Gender Transformasi Sosial*. PT.Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Jaggar, A., 1977 ''*Political philosophies Of Women, s Liberation*''dalam *Veterling-Braggin, M.(ed)Feminism and Phulosophy*, Wes Hartforh: Kumarian Press.
- Koentjaringrat, (19851), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT.Gramedia, Jakarta.

- Moeleong, J.Lexi, (2000) *Metode Penelitian Kualitatif*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muchtar, Yati, No.14, (2001) *Gerakan Perempuan Indonesia Dan Politik Gender Orde Baru. Jurnal Perempuan Untuk Pencerahan Dan Kesetaraan*.
- Noeng Muhadjir, (1979), *Metode dan Teknik penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Poerdarminto, WJS. (1986), *Kamus Bahasa Indonesia*, PT Balai Pustaka, Jakarta.
- Purnama, (1999), *Profil Statistik dan Indikator Gender*, BPS, Jakarta.
- Sinagarimbun Masri dan Effendi Soffian, (2011). *Metode Penelitian Survei LP3ES*, Jakarta.
- Suracmhmad, Winarno, (1983). *Research Pengantar Metodologi II*. Ikip, Bandung.
- Soewondo, Nani. (1984). *Kedudukan Wanita Indonesia Dalam Hukum Dan Masyarakat*. Ghalia: Indonesia, Jakarta.
- Sugitri, Halif dan Arjani dkk, (2003), *Pembangunan dalam perspektif Gender*, UMM Press, Malang.

Sumber-sumber lain

Kementerian pemberdayaan perempuan, (2001), Bunga Rampai Bahan pembelajaran pelatihan PUG Bidang Kesehatan Reproduksi dan Kependudukan, Jakarta.

<http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/19/kesetaraan-gender-diterapkan-dalam- pendidikan-464068>.

Inpres RI No.9 tahun 2000 tentang pelaksanaan pengarusutamaan gender dalam pembangunan.

Laporan penelitian kebijakan Bank Dunia, pembangunan perspektif gender, Dian Rakyat Jakarta.

Undang-undang No.21 tahun 1999 tentang ratifikasi Konvensi ILO No.11 tentang diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan.